

Public Health Study Program  
Health Faculty of Dian Nuswantoro University  
Semarang  
2010

## ABSTRACT

Rahma Jayanti Diana Putri Sandi

FACTORS WHICH RELATED TO SUBJECTIVE COMPLAINT CAUSE OF  
NOISE OF UNGU MUSIC STUDIO USER, BANYUMANIK SEMARANG

2010

XV + 66 Pages + 13 Table + 2 Picture + 8 Enclosure

Risk of routinely hearing loud music in CD-player/walkman or from live music made permanent deafness. Permanent deafness was accumulative danger from that both habit. Group which has biggest risk of hearing annoyance cause of loud music was the music workers: including musician, singer, music producer, sound engineer, band crew, stage technician, and others that usually within around noisy sound environment about 4-8 a day when routine train for years. Related profession that has risky was recording technician, disc jockey and karaoke guide. From initial observation to group band, obtain result that music studio user was complaint experienced health annoyance such dizziness, nausea, chest thumping and less to hear the other person when communicating. Noise explanation that receives by the user was about 95 dBA. That matter could made decreasing hearing threshold. The purpose of this study is to analyzed Factors Which Related To Subjective Complaint Cause Of Noise Of Ungu Music Studio User Of Banyumanik Semarang.

Type research used was Explanatory Research, by survey method. Population in this research was active member of Ungu Music Studio Banyumanik Semarang about 50 persons, the calculation results obtained from a sample of 34 respondents. Collection data was executed by using both questionnaire and Sound Level Meter to measured environment noise intensity. Whereas data analysis used was Correlation Spearman Rank test.

Result obtained in this research was average of explanation period 2 years 8 months, noise intensity level of 93,4379 dBA, respondent age level about 21 years old, earphone using level about 85,3%, and subjective complaint level about 17,06.

Then from statistic test obtain that there were no relation between explanation period by subjective complaint cause of noise on Ungu Music Studio user of Banyumanik Semarang (p value 0,294), no connection between noise intensity with subjective complaint cause of noise on Ungu Music Studio user of Banyumanik Semarang (p value 0,717), there were connection between age and subjective complaint cause of noise on Ungu Music Studio user of Banyumanik Semarang (p value 0,031), no connection between earphone user and subjective complaint cause of noise on Ungu Music Studio user of Banyumanik Semarang (p value 0,611).

Based on research result, advisable in playing music in music studio or when performance in the stage used ear protection tool, therefore could minimize disturbance cause of deafness. Enough break therefore body refresh and fit to carried work. Not used earphone too long and often.

**Keywords :** Subjective complaint, Music Studio

**Literature :** 24 pieces (1984 – 2009)

## ABSTRAK

Rahma Jayanti Diana Putri Sandi

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF  
AKIBAT BISING PADA PENGGUNA STUDIO MUSIK UNGU BANYUMANIK  
SEMARANG

2010

XV + 69 Halaman + 18 Tabel + 2 Gambar + 10 Lampiran

Bahaya rutinitas mendengarkan musik keras-keras di *CD-player/walkman* maupun dari *live* musik menimbulkan ketulian permanen. Ketulian permanen adalah bahaya akumulatif dari kedua kebiasaan tersebut. Kelompok yang memiliki risiko terbesar gangguan pendengaran akibat terpapar suara musik yang keras adalah para pekerja musik; dari musisi, penyanyi, produser musik, *sound engineer*, *band crew*, teknisi panggung, dan lain-lain yang umumnya berada di lingkungan suara bising sekitar 4-8 jam sehari pada saat latihan rutin selama bertahun-tahun. Profesi terkait yang juga memiliki risiko adalah teknisi rekaman, *disc jockey*, dan pemandu karaoke. Dari observasi awal kepada beberapa anggota *group* band diperoleh hasil berupa setelah mereka bermain musik di studio musik yaitu mereka mengalami pusing, mual, dada berdebar-debar dan kurang mendengar lawan bicara saat berkomunikasi. Paparan bising yang diterima pengguna berkisar 95 dBA. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan ambang pendengaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Subyektif Akibat Bising Pada Pengguna Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research*, dengan pendekatan *survey*. Populasi pada penelitian ini adalah *member aktif* Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang sebanyak 50 orang, dari hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 34 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan *Sound Level Meter* untuk mengukur intensitas kebisingan lingkungan. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah uji *Korelasi Spearman Rank*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah rata-rata lama paparan 2 tahun 8 bulan, rata-rata intensitas kebisingan 93,4379 dBA, rata-rata umur responden 21 tahun, rata-rata penggunaan *earphone* 85,3%, dan rata-rata keluhan subyektif 17,06. Hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan antara lama paparan dengan keluhan subyektif akibat bising pada pengguna Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang (*p value* 0,294), tidak ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan keluhan subyektif akibat bising pada pengguna Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang (*p value* 0,717), ada hubungan antara umur dengan keluhan subyektif akibat bising pada pengguna Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang (*p value* 0,031), tidak ada hubungan antara penggunaan *earphone* dengan keluhan subyektif akibat bising pada pengguna Studio Musik Ungu Banyumanik Semarang (*p value* 0,611).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka disarankan sebaiknya dalam bermain musik di studio musik atau pada saat *performance* di panggung menggunakan alat pelindung telinga, supaya dapat meminimalisir

gangguan akibat ketulian. Istirahat yang cukup supaya badan kembali segar dan *fit* dalam melakukan pekerjaan. Tidak menggunakan *earphone* terlalu lama dan terlalu sering.

**Kata kunci** : Keluhan subyektif, studio musik

**Kepustakaan** : 24 buah (1984 – 2009)